

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, sebagaimana kegiatan ini membutuhkan alat, sarana, atau media yaitu bahasa. Dengan demikian Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan, dalam membantu manusia menjalankan tugasnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri memiliki empat komponen keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan yang bersifat reseptif. Seorang penulis menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya seorang pembaca mencoba memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut. Selain itu membaca dan menulis dapat dikatakan sebagai aktivitas berbahasa ragam tulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi, ibarat mata uang logam yang sisi-sisinya saling melengkapi. Antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa

kebiasaan menulis atau mengarang. Sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca. Minat baca tidak selalu timbul dengan sendirinya pada diri seseorang, termasuk anak-anak. Minat baca anak-anak perlu dikembangkan sejak masih di bangku Sekolah Dasar.

Membaca adalah usaha memahami bacaan sebaik-baiknya; jika teks yang dilafalkan maka pembelajarannya jelas dan fasih, tepat informasi dan penjedaannya, sehingga komunikatif dengan pendengar, dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks. Sebagaimana dikatakan oleh Juel (dalam sandjaja 2005:135) membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Adapun pengertian tentang menulis yakni kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan.

Ketidakmampuan membaca dan menulis siswa itu dilihat dari bagaimana siswa membaca berbagai teks bacaan, diantaranya puisi. Dalam membaca puisi siswa diharapkan dapat membaca sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Sesuai yang dilihatnya pada saat guru memperlihatkan gambarnya. Sedangkan dalam menulis puisi, siswa diharapkan dapat terampil menentukan ide, tema, dan menggunakan kata-kata indah dalam puisi, seperti dikatakan oleh Enung Nuraeni (2010:23) Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahakan ekspresi, ilusi dan imajinasi. Rima adalah persamaan bunyi akhir dalam setiap bait puisi. Dalam puisi, keindahan ilusi dan penataan unsur bunyi juga merupakan gambaran gagasan penciptanya/penyairnya. Membaca puisi termasuk pada kegiatan membaca nyaring untuk kepentingan seni. Ketika membaca puisi, si pembaca dituntut tidak hanya menyaringkan suaranya, tetapi juga perlu memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi. Tujuannya agar dapat membaca puisi dengan penuh perasaan sesuai dengan pesan dari puisi itu.

Secara sederhana, puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi.

Harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD yakni dalam membaca puisi meliputi Keberanian, Keaktifan, Lafal, Intonasi, dan Ekspresi. Sedangkan dalam menulis puisi meliputi Diksi (Pilihan Kata), Ejaan, Kesesuaian Tema dengan isi puisi, Kesesuaian Judul dengan Menulis puisi sesuai gambar. Nilai KKM yang ingin dicapai adalah $80.27:30 \times 100 = 90\%$. Tidak sedikit siswa yang menganggap penguasaan ketrampilan membaca dan menulis lebih sulit dibandingkan dengan penguasaan ketrampilan berbahasa lainnya. Kesulitan itu tidak hanya menghinggapi kalangan siswa, tetapi juga kalangan masyarakat pada umumnya.

Dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menggunakan ketrampilan berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun tidak demikian halnya dengan ketrampilan membaca siswa. Ketika mereka hendak membaca mereka tau apa yang mereka baca. Tetapi mereka tidak tau mengambil kesimpulan dari apa yang mereka bacakan, misalnya dalam puisi. Mereka tidak tahu apa makna dalam puisi tersebut. Begitu juga dengan menulis. Mereka merasakan ide-ide yang banyak. Namun kebingungan datang menghampiri mereka, itu membuat mereka kemudian enggan untuk menulis. Misalnya dalam puisi. Di situ mereka tidak tau menulis apa makna yang ada dalam puisi tersebut. Padahal lebih jauh dari itu pembelajaran membaca dan menulis puisi di SD memiliki harapan yang sangat besar untuk perkembangan Bahasa dan perbendaharaan kosakata anak, sebagai bekal bagi anak untuk dapat mengembangkan kreatifitas di bidang tulis menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa kita anggap enteng. Kemampuan menulis merupakan aspek kebahasaan yang paling rumit, karena mencakup kemampuan seseorang secara lebih khusus, yang diantaranya menyangkut pemakaian Ejaan dan Pungtuasi, Struktur Kalimat, Kosakata, dan Penyusunan Paragraf.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis di sekolah adalah pelaksanaannya masih sebatas mengajarkan materi yang tertuang dalam kurikulum. Ketika siswa mampu menulis, maka kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil, tetapi lebih dari itu siswa diharapkan benar-benar terampil dan gemar membaca dan menulis. Guru dapat membimbing dan memotivasi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, sehingga pada akhirnya siswa menyukai kegiatan membaca dan menulis.

Puisi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di SDN NO. 98 Sipatana. Khususnya yang saya teliti di Kelas IV kurang mendapat perhatian dari siswa. Mereka seakan tidak merasa antusias bahkan terlihat rasa keengganan untuk berpuisi. Bila diberi tugas untuk membaca puisi, intonasinya hanya seperti orang membaca cerita, tanpa memperhatikan lafal, intonasi dan ekspresi. Sedangkan bila diberi tugas untuk menulis sebuah puisi dengan kata-katanya sendiri, sebagian besar siswa hanya saling menyontek, terutama pada siswa yang mereka anggap pintar, sehingga puisi yang mereka buat hanya terdiri dari kosakata yang itu-itu saja, dengan tema dan judul yang hampir sama. Itupun mereka menggunakan waktu yang lama hingga menyita hampir seluruh jam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian siswa hanya membuat satu bait puisi saja, bahkan ada yang tidak membuat sama sekali. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah disusun tidak akan bisa tercapai, karena unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan dalam membaca dan menulis sebuah puisi berupa tema, rima, intonasi, amanat dan ekspresi tidak dapat dipenuhi.

Hal itu disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru hanya berupa ceramah dan tanya jawab sehingga mereka bosan, enggan, bahkan malu dan kurang terbiasa untuk berapresiasi yang melibatkan aspek akal dan ketrampilan, padahal dengan berpuisi baik (menulis dan mengkomunikasikan) siswa akan terlatih dalam menumbuhkan kemampuan berkreasi melalui kegiatan eksplorasi, inkuiri, penalaran dan komunikasi. Hal itu ditandai oleh kebanyakan siswa atau bahkan guru yang ada di sekolah tersebut enggan untuk berperan aktif dalam

kegiatan yang menuntut penampilan seperti berpuisi. Padahal bernyanyi pada pada hakekatnya adalah berpuisi dengan iringan nada.

Kenyataannya, dewasa ini pendekatan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional yakni mengajar siswa secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembangkan kerangka, dan sebagainya dengan penekanan pada hasil tulisan. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakikatnya, kemampuan menulis siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran menulis, tidak terpaku dengan minimnya waktu yang disediakan dan tuntutan target kurikulum. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis, yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna, yang tentunya membutuhkan suatu proses latihan yang memadai dan kontinyu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran siswa yakni Picture And Picture. Pembelajaran Picture And Picture ini memiliki 4 ciri. Yakni Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan. Model apapun yang diterapkan guru kepada siswa selalu menekankan aktifnya peserta didik/siswa pada proses pembelajaran, inovatif pada setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik hati para peserta didik dan kreatif pada setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat belajar kepada siswa, untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menyelesaikan suatu masalah baik dengan menggunakan tehnik, metode atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang didapat/diperoleh dari hasil pembelajaran.

Model pembelajaran Picture And Picture ini mengandalkan gambar-gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran siswa. Yakni guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan kepada siswa. Baik dalam bentuk kartu atau bentuk chart yang ukuran yang besar, atau jika di sekolah, itu sudah menggunakan power point atau soft ware yang lainnya.

Sebagaimana dikatakan Johnson And Johnson (2002:95-97) prinsip dasar dalam Model Picture And Picture adalah sebagai Berikut :

a). Setiap anggota kelompok (SISWA) harus mengetahui semua anggota kelompoknya dan mempunyai tujuan yang sama. b). Setiap anggota kelompok (SISWA) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang di kerjakan dalam kelompoknya. c). Setiap anggota kelompok (SISWA) akan dikenai evaluasi sesuai dengan namanya.

Kenyataan Jumlah siswa pada kelas IV SDN NO. 98 SIPATANA yakni 27 orang. dengan jumlah laki-laki 9 orang dan jumlah perempuan 18 orang. Yang berhasil dalam membaca dan menulis puisi yakni 9 orang. Yang belum berhasil 18 orang. Nilai KKM yang ingin dicapai adalah 80. $27:30 \times 100 = 90\%$.

Tipe ini menggunakan media gambar dalam setiap proses pembelajarannya yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang benar. Melalui cara yang seperti ini siswa di harapkan dapat mampu berpikir logis, sehingga pembelajaran yang diberikan guru menjadi bermakna. Dengan cara ini pula suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga minat dan perilaku siswa untuk berpartisipasi terhadap pembelajaran akan dapat berkembang, Karena siswa akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran siswa yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang diharapkan oleh guru dapat terwujud sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan.

Dengan permasalahan di atas, saya dapat mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan**

Kemampuan Membaca Dan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SDN NO. 98 Sibatana Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai pedoman dalam melakukan tindakan penelitian, yakni :

- a.) Siswa kurang mengetahui rima dan amanat dalam membaca puisi
- b.) Siswa kurang terlatih untuk membaca puisi sesuai dengan intonasi dan ekspresi yang tepat
- c.) Siswa kurang terbiasa untuk berapresiasi dalam membaca dan menciptakan puisi sederhana
- d.) Siswa kurang mengetahui nada dan pengimajian dalam membaca puisi
- e.) Siswa kurang memiliki pengetahuan dalam pemilihan diksi yang tepat untuk digunakan dalam menulis sebuah puisi
- f.) Siswa tidak terlatih dalam menyusun puisi sesuai dengan tema dan judul

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah Penerapan Model Picture And Picture Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SDN NO. 98 Sibatana Kota Gorontalo”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru Menyanyikan lagu yang berjudul “Guru Pahlawan Pembangun Insan Cendekia”
2. Guru melakukan Tanya jawab tentang isi lagu
3. Siswa menyimak contoh pembacaan puisi yang dibacakan oleh guru
4. Siswa menyimak gambar tentang puisi yang dibaca oleh guru
5. Tanya jawab tentang isi gambar yang ditampilkan
6. Siswa menirukan pembacaan puisi dengan judul ‘Pahlawan Bangsa’ yang dibacakan guru dengan lafal dan intonasi yang tepat
7. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
8. Secara kelompok siswa mengerjakan LKS
9. Laporan hasil kelompok
10. Siswa secara kelompok diberi tugas untuk menyusun sebuah puisi sederhana dengan kata-katanya sendiri dengan tema yang lain

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yakni. “Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Puisi Siswa Melalui Model Picture And Picture di Kelas IV akan meningkat”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan dan peningkatan mutu kependidikan pada umumnya, secara teoritis juga penelitian ini bermanfaat sebagai dasar atau tolak ukur bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

1. Dapat melakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran
2. Dapat melakukan pengembangan ketrampilan dalam mengatasi masalah yang di hadapi dalam pembelajaran
3. Memberi motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian

b. Manfaat Bagi Siswa

1. Akan tumbuh rasa kesadaran diri bahwa dengan belajar puisi dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual sebagai instrument untuk membentuk pribadi positif.
2. Kompetensi kreatifitas sikap dan minat siswa adalah salah satu unsur dari kecakapan hidup (Life Skill) yang harus di gali melalui pelajaran

c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Menjadi sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum
2. Menjadi acuan bagi pembelajaran tentang menulis puisi di sekolah yang lain
3. Dapat merubah paradigma sekarang 'Pengajaran' menjadi 'Pembelajaran' dengan cara membelajarkan siswa pada situasi yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan

d. Manfaat Bagi Peneliti

1. Dapat memabuat peneliti paham atas apa yang dilakukan pada proses penelitian
2. Dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya